

LEARNING MODEL OF OLD TEACHERS (SAYYID IDRUS BIN SALIM ALJUFRI) IN SPREADING ISLAM IN CENTRAL SULAWESI

Prof. M.ASY'ARI & BAHDAR

IAIN Palu, Sulawesi Tengah

Email: asyari1204@gmail.com ; & habibbahdar03@mail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.24952/fitrah.v5i2.2001>

ملخص

الشيخ في لفة كيلية تملك النتيجة الاعلى حتى لمن الذي يملك اللقب الشيخ هناك وهو الانسان العالم يعلم علوما كثيرا مرتفعا إما في علم الدنياوية والاخروية ويُعلم إلى الانسان العامة. سيد ادروس ابن سالم الجفري يملك العلوم الدينية والدنياوية كاملا وهو معلم الاول الذي يُعلم علم الدين والدنيا في منطقة كيلية. على حسب ذلك ، لقب المجتمع العام إلى سيد ادروس ابن سالم الجفري "الشيخ" ومن هذا البحث نعرف عن تاريخ التعليم الماضية خاصة في اسلوب التعليم سيد ادروس ابن سالم الجفري وهو كشكل الطريق لمعرفة اسلوب التعليم للشباب اليوم الذين يهدفون العصر العولمة الحديثة من كل جهة التي حضرت فيها العلوم والتكنولوجيات والنقل والاتصالات والمعلومات في شائر الحياة الإنسانية. الهدف هذا البحث لمعرفة الاسلوب التعليم سيد ادروس ابن سالم الجفري في انتشار الإسلام بمنطقة سولاويسي الوسطى. ويركز الباحث في هذا البحث أن يبحث الاسلوب التعليم سيد ادروس ابن سالم الجفري على طلابه الذين يختلفون في اللغة اليومية. والمدخل الذي يستخدمه الباحث بهذا البحث مدخل التربوي والاستراتيجي التعليمي يمر بها بالملاحظة والمقابلة والتحليل القبلي إلى البيانات والتحليل إلى بيانات البحث. وأما النتائج البحث فيها مفاهيم التربية في الفهم الشيخ سيد ادروس ابن سالم الجفري خيرات ويخبر الإنسان. ومن هذا الفهم أن الأنشطة التربوية أنشطة تحرير على طلابه ومجتمعه. الأنشطة التربوية تحدد على الإنسان لديهم المشكلة الكثيرة وتحتاج التربية لتفقدو مشكلتهم . ويعطي التربية على كل الناس أو المجتمع لأن الخير حقوق الأساسي عليهم ويحققون لنيله.

الكلمات المفتاحات : تعلم وتعليم ، الشيخ ، اللغة كيلية ، سيد ادروس ابن سالم الجفري

Abstrak

Sebutan guru tua dalam bahasa Kaili memiliki nilai yang sangat tinggi sehingga orang yang mendapatkan gelar guru tua ini adalah orang yang memiliki ketinggian ilmu duniawi dan ilmu ukhrawi yang diajarkannya kepada orang lain. Sayyid Idrus bin Salim Aljufrie memiliki ilmu agama

dan ilmu duniawi yang sempurna dan menjadi orang pertama mengajarkan ilmu agama dan ilmu duniawi di tanah Kaili."¹ Sehingga Sayyid Idrus bin Salim Aljufrie menyandang gelar guru tua. Melalui penelitian ini paling tidak dapat mengungkap rekam jejak pembelajaran masa lalu secara khusus Model Pembelajaran Sayyid Idrus bin Salim Aljufri yang dapat dianggap sebagai jalan yang menjembatani model pembelajaran generasi hari ini yang sudah berhadapan dengan era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi dan informasi dalam segala bidang kehidupan umat manusia. Penelitian ini ditujukan kepada model Pembelajaran Sayyid Idrus bin Salim Aljufri dalam menyebarkan Islam di Sulawesi Tengan. Pokok permasalahan yang dibahas adalah model pembelajaran Sayyid Idrus bin Salim Aljufri pada peserta ajar yang berbeda-beda bahasa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Paedogik dan Pendekatan strategi Pembelajaran melalui observasi, wawancara, pra analisis data, dan analisis data. Konsep pendidikan guru tua adalah kebaikan yang memperbaiki. Dengan konsep ini maka kegiatan pendidikan adalah kegiatan perbaikan. kegiatan pendidikan hanya terbatas kepada orang-orang yang memilki masalah dan dengan pendidikan diperlukan untuk menghilangkan masalah. Pendidikan dapat diberikan kepada semua manusia, karena kebaikan itu merupakan hak asasi setiap manusia dan mereka berhak untuk memperolehnya.

Kata Kunci: *Belajar dan Pembelajaran; Guru Tua; Bahasa Kaili; Sayyid Idrus bin Salim Aljufrie*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan proses yang termasuk di dalamnya kegiatan interaksi pembelajar dan peserta ajar untuk mengkaji dan mengungkapkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang menghasilkan suatu hasil belajar.² Itulah sebabnya ada ahli pembelajaran yang lain berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu proses rangkaian interaksi antara pembelajar dan peserta ajar dalam mengungkap dan mengelola pengalaman sebagai hasil belajar³, karena model pembelajaran itu sendiri merupakan rangkaian antara pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran.⁴ Dengan begitu maka yang dimaksud dengan model pembelajaran itu adalah suatu kumpulan antara pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang sudah terangkai

¹Juhra, Pemangku Adat Tanah Kaili, "Wawancara" di desa Pulu tgl. 24 Maret 2001 di Rumahnya Jalan Palu Bangga.

²Dwi Ena R, *Belaja dan Pembelajaran di Kelas* (Jakarta : PT.Dunia Ilmu, 2013), hlm. 23

³WR.Dart.Kully. *Pengalaman Belajar* (Bandung : PT.Bina Aksara, 20114),hlm. 32

⁴ Hasbuddin, *Pendidikan Sosial* (Jakarta : PT.Tinta Mas, 2012).hlm. 54

menjadi satu kesatuan yang utuh. Dengan begitu maka, model pembelajaran adalah salah satu bentuk pembelajaran yang dirancang oleh pembelajar secara khusus untuk memudahkan penerimaan, penalaran, analisis dan tanggapan peserta ajar terhadap materi ajar yang disajikan.

Di era sekarang ini ada kecenderungan para ahli pendidikan untuk kembali kepada suatu konsep pemikiran bahwa peserta didik akan belajar lebih baik jika lingkungan belajarnya diciptakan secara alamiah.⁵ Untuk itu perlu dihadirkan pendekatan pembelajaran yang berfungsi membantu pendidik dan peserta didik dalam memecahkan permasalahan dalam pendidikan. Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan antara lain pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning CTL) yakni suatu konsep pembelajaran mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik. Pendekatan seperti ini dapat mendorong peserta didik untuk membuat kaitan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya di dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik.

Pendekatan model pembelajaran kontekstual dan realita sosial ini prosesnya berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik belajar dan mengalami. Jadi pembelajaran bukan lagi sebagai kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan dari pendidik ke pada peserta didik. Model Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual ini aksentuasinya terletak kepada strategi pembelajaran dan materi lebih diunggulkan.

Selanjutnya, Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Nur (2000), semua model pembelajaran ditandai dengan adanya struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan. Struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan pada model pembelajaran kooperatif berbeda dengan struktur tugas, struktur tujuan serta struktur penghargaan model pembelajaran yang lain. Tujuan model

⁵Isjoni, Efektivitas Pembelajaran Kelompok, (Alfabeta, Jakarta, 2001), hlm.12

pembelajaran kooperatif adalah hasil belajar akademik peserta didik meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta pengembangan keterampilan sosial.

Model pembelajaran Konstruktivisme dalam arti dasar adalah membangun. Dimana yang dibangun adalah konsep/materi yang akan dipelajari, yang mana konsep tersebut dibangun oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran konstruktivisme di sini berarti suatu cara dimana individu atau peserta didik tidak sekedar mengimitasi dan membentuk bayangan dari apa yang diamati atau yang diajarkan pendidik, tetapi secara aktif individu atau peserta didik itu menyeleksi, menyaring, memberi arti dan menguji kebenaran atas informasi yang diterimanya.

Dalam model ini, peserta didik dianjurkan untuk bertukar pikiran melalui tahap pencetusan ide. tahap ini menjadi rasangan terhadap peserta didik meninjau semula ide yang mereka diskusikan. Dalam tahap penstrukturan semula ide ini, pendidik merancang aktivitas yang sesuai untuk membantu peserta didik mengubah idea mereka. Peserta didik diberi peluang untuk mengemukakan ide dasar mereka sendiri dan juga ide rakan-rakan mereka. Ide baru yang dikeluarkan oleh peserta didik sendiri biasanya lebih mudah diterima oleh mereka jika sekiranya ide tersebut mudah dipahami dan berguna.

Dalam tahap penggunaan ide, peserta didik boleh menggunakan ide baru mereka untuk menyelesaikan masalah dan menerangkan fenomena yang berkaitan dengan ide-ide itu. Tahap mengingat kembali merupakan tahap terakhir. Dalam tahap ini peserta didik membandingkan ide awal mereka dengan ide baru dan merenung kembali proses pembelajaran yang telah mengakibatkan perubahan ke atas ide mereka. Fasa ini juga dapat memperkembangkan kemahiran kognitif peserta didik.

Dari semua itu hanya ada satu prinsip yang paling penting adalah peserta didik tidak boleh hanya semata-mata memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Peserta didik harus membangun pengetahuan di dalam benaknya sendiri. Seorang pendidik dapat membantu proses ini dengan cara-cara mengajar yang membuat informasi menjadi sangat bermakna dan sangat relevan bagi peserta didik, dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan dengan mengajak peserta didik agar menyadari dan menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Pendidik dapat memberikan tangga kepada peserta didik yang mana tangga itu

nantinya dimaksudkan dapat membantu mereka mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi, tetapi harus diupayakan agar peserta didik itu sendiri yang memanjatinya.

Konseptual proses belajar jika dilihat dari pendekatan kognitif, bukan sebagai perolehan informasi yang masuk dalam satu arah dari luar ke dalam pengalaman siswa melalui proses asimilasi dan akomodasi yang bermuara besar struktur kognitif. Lebih kegiatan belajar dalam hal proses daripada dalam hal memperoleh pengetahuan tentang fakta-fakta yang penting. Menurut pandangan ini belajar merupakan proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan harus dilakukan oleh penelitian. Peserta didik harus secara aktif melakukan kegiatan, berpikir aktif, penyusunan, dan memberi makna pada hal-hal yang sedang dipelajari. Pendidikan harus mengambil inisiatif untuk mengatur lingkungan yang optimal yang memberikan kesempatan untuk penelitian. Tetapi pada akhirnya yang paling menentukan adalah terwujudnya gejala belajar adalah niat belajar peserta didik itu sendiri.

Dalam pendekatan ini peran peserta didik atau pendidik membantu untuk membuat proses membangun pengetahuan oleh peserta didik berjalan lancar. Pendidik tidak mentransfer pengetahuan yang sudah memiliki, tetapi untuk membantu peserta didik untuk membentuk pengetahuannya sendiri. Pendekatan ini menekankan bahwa peranan utama dalam belajar peserta didik aktivitas membangun pengetahuannya sendiri. Semuanya seperti bahan, media, peralatan, lingkungan, dan fasilitas lainnya disediakan untuk membantu pembentukan tersebut.

Di tanah Kaili ada tiga orang tokoh yang paling terkenal. Salah satunya terkenal dengan kepiawaiannya dalam mengajarkan ilmu duniawi dan ukhrawi. Ketiga orang tokoh tersebut adalah: 1.Datokarama. 2.Manggerante dan 3. Guru tua. Oleh masyarakat Kaili ketiga orang tokoh ini mereka "beri gelar berdasarkan keahlian masing-masing"⁶ Ada yang bergelar datokarama. Kata Dato dalam bahasa Kaili Rai artinya nenek. Kata karama artinya mempunyai ilmu tinggi."⁷ Selanjutnya kata Mangge adalah istilah umum dipakai suku Kaili Ledo. Kata mange ini sendiri memiliki makna" seorang tua laiki-laki yang dihormati dan

⁶Juhra, Pemangku Adat Tanah Kaili, "Wawancara" di desa Pulu tgl. 24 Maret 2001 di Rumahnya Jalan Palu Bangsa.

⁷Juhra, Pemangku Adat Tanah Kaili, "Wawancara" di desa Pulu tgl. 24 Maret 2001 di Rumahnya Jalan Palu Bangsa

disegani"⁸. Kata "rante" adalah bahasa Kaili Ledo. Kata rante artinya rantai dalam bahasa Indonesia"⁹ Sehingga istilah Manggerante adalah sebuah gelar kemasyarakatan yang diberikan kepada salah seorang tokoh masyarakat Kaili yang nama sebenarnya Lasadindi.

Begitu juga istilah guru tua dalam bahasa Kaili. Sebutan guru tua dalam bahasa Kaili memiliki nilai yang sangat tinggi sehingga orang yang mendapatkan gelar guru tua ini adalah orang yang memiliki ketinggian ilmu duniawi dan ilmu ukhrawi yang diajarkannya kepada orang lain. Jika ilmu duniawi dan ukhrawi tidak diajarkannya kepada orang lain, tidak diberi gelar guru tua. Karena kriteria tersebut demikian ketat, maka yang mendapat gelar guru tua di tanah Kaili hanya satu orang yakni Sayyid Idrus bin Salim Aljufri. Inilah seorang alim pertama datang di tanah Kaili dan menjadi guru pertama di tanah Kaili sehingga gelar guru tua juga bermakna "gurunya guru".¹⁰ Sayyid Idrus bin Salim Aljufrie memiliki ilmu agama dan ilmu duniawi yang sempurna dan menjadi orang pertama mengajarkan ilmu agama dan ilmu duniawi di tanah Kaili."¹¹

Sejak kedatangannya di Palu Sulawesi Tengah tahun 1025 M Sayyid Idrus bin Salim Aljufri sudah mengajar bertempat di Masjid Jami di Wani¹² Bahasa sehari-hari Sayiid Idrus bin Salim Aljufri adalah bahasa Arab dan bahasa ini juga yang dipakai mengajar murid-muridnya yang berasal dari berbagai suku dan berbagai macam bahasa.¹³ Pada masa itu masyarakat Kaili masih menganut ajaran animisme dan dinamisme. Ketekunan dan kegigihan Sayyid Idrus bin Salim Aljufri mengajarkan agama Islam di tanah Kaili lambat laun ajaran animisme dan dinamisme ditinggalkan masyarakat Kaili. Model pembelajaran Sayyid Idrus bin Salim Aljufri tersebut menjadi penting untuk diketahui, karena salah satu unsur penting dalam keberhasilan pembelajaran adalah konten ajaran dan kesamaan bahasa antara pembelajar dengan peserta ajar.

⁸Juhra, Pemangku Adat Tanah Kaili, "Wawancara" di desa Pulu tgl. 24 Maret 2001 di Rumahnya Jalan Palu Bangga

⁹Juhra, Pemangku Adat Tanah Kaili, "Wawancara" di desa Pulu tgl. 24 Maret 2001 di Rumahnya Jalan Palu Bangga

¹⁰Juhra, Pemangku Adat Tanah Kaili, "Wawancara" di desa Pulu tgl. 24 Maret 2001 di Rumahnya Jalan Palu Bangga.

¹¹Juhra, Pemangku Adat Tanah Kaili, "Wawancara" di desa Pulu tgl. 24 Maret 2001 di Rumahnya Jalan Palu Bangga.

¹²Kambay, *Bintang dari Timur* (Jakarta : PT.Bina Ilmu, 1989),hlm. 23

¹³Mohammad, M. Godal, *Modernitas Pemikiran Sayyid Idrus bin Salim Aljufri: Desertasi* (Palu Sulawesi Tengah, 2014),h. 167

Sayyid Idrus bin Salim Aljufri dalam kegiatan mengajar "menggunakan bahasa bahasa Arab dan bahan-bahan ajar semuanya berbahasa Arab".¹⁴ Perbedaan bahasa yang dipakai dalam proses pembelajaran di kelas praktis dapat menjadi salah satu sebab ketidak berhasilan dalam usaha pembelajaran. Perbedaan bahasa yang dipakai antara pihak pembelajar dengan pihak ajar praktis akan menyebabkan ketidak capaian atau ketidak pahaman pihak ajar mengingat apa yang dikehendaki atau dimaksudkan oleh pembelajar tidak dapat dimengerti oleh pelajar. Hal itu demikian itu secara khusus tidak terjadi pada pembelajaran yang diusahakan oleh Sayyid Idrus bin Salim Aljufri atau Guru Tua yang melaksanakan kegiatan pembelajaran di Lembah Palu Tanah Kaili.. Malah sebaliknya dengan perbedaan bahasa antara pembelajar (Sayyid Idrus bin Salim Aljufri) dengan pelajar telah menghasilkan beberapa pelajarnya yang memiliki keilmuan yang diakui nasional. Kegiatan pembelajaran seperti dilakukan Guru Tua perlu untuk dikaji dan ditelaah kembali karena keberhasilan pembelajaran ini adalah terpampang di depan mata Lembaga pendidikan Alkhairaat berdiri kokoh di Sulawesi Tengah dan tersebar di Pronvinsi lain di Indonesia Timur mulai dari Kalimantan sampai ke Papua.

Keberhasilan model pembelajaran guru tua masa lalu sedikit banyak perlu diketahui dan dianalisis dan ini sangat berguna dan berharga untuk dijadikan informasi yang menghubungkan kegiatan pembelajaran yang dikerjakan masa lampau dan masa sekarang. Bahkan boleh jadi langkah-langkah dan teknik pembelajaran masa lalu seperti yang dikerjakan Guru Tua dapat dijadikan salah satu rujukan atau pertimbangan untuk menyiapkan rancangan pembelajaran di masa datang.

Data awal yang dihimpun berkaitan dengan Sayyid Idrus bin Salim Aljufri ada beberapa hal yang dapat dikemukakan di sini sebagai penguat atau pelengkap mengungkap model pembelajarannya, yaitu :

1. Sayyid Idrus bin Salim Aljurfri berasal dari Hadramaut Negeri Yaman Selatan.
2. Setibanya di tanah Kaili langsung melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Peserta ajar berasal dari suku dan bahasa yang berbeda-beda.
3. Zaman itu bahasa Indonesia belum dikenal di tanah Kaili Palu sehingga peserta ajar dalam mengikuti pelajaran "menggunakan bahasa daerah

¹⁴Muhammad. M. Godal, *Refleksi Pemikiran Guru tua, Desertasi* (Makasar :UIN Alauddin, 2015),hlm. 187

masing-masing. Begitu juga Sayyid Idrus bin Salim Aljufri dalam kegiatan mengajar " menggunakan bahasa bahasa Arab dan bahan-bahan ajar semuanya berbahasa Arab".¹⁵ Perbedaan bahasa yang dipakai dalam proses pembelajaran di kelas praktis dapat menjadi salah satu sebab ketidak berhasilan dalam usaha pembelajaran.

Perbedaan bahasa yang dipakai antara pihak pembelajar dengan pihak ajar praktis akan menyebabkan ketidak cepaian atau ketidak pahaman pihak ajar mengingat apa yang dikehendaki atau dimaksudkan oleh pembelajar tidak dapat dimengerti oleh pelajar. Hal itu demikian itu secara khusus tidak terjadi pada pembelajaran yang diusahakan oleh Sayyid Idrus bin Salim Aljufri atau Guru Tua yang melaksanakan kegiatan pembelajaran di Lembah Palu Tanah Kaili.. Malah sebaliknya dengan perbedaan bahasa antara pembelajar (Sayyid Idrus bin Salim Aljufri) dengan pelajar telah menghasilkan beberapa pelajarnya yang memiliki keilmuan yang diakui nasional.

METODE PENELITIAN

Data penelitian ini dikumpul dengan menggunakan metode sampel survei. Pengambilan data dengan metode sampel survei ini caranya peneliti ke lapangan bertemu dengan peserta didik guru tua atau anak peserta didik guru tua secara survei namun tidak semua jumlah populasi di wilayah penelitian menjadi objek pengambilan data. Populasi dalam hal ini peserta didik guru tua atau anggota masyarakat yang mengetahui tentang proses pembelajaran guru tua ditemui sebagian saja dan dilakukan secara acak pada tiga wilayah penelitian yakni Kota Palu, Kabupaten Sigi dan Kabupaten Donggala. Dengan demikian metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan sampel survei terbatas yakni hanya mengamati, bertanya jawab dengan beberapa orang tokoh pada setiap daerah penelitian dengan melakukan pencatatan data dari informasi yang didapat dari objek penelitian.

Objek penelitian ini adalah para murid guru tua atau keturunan mereka atau tokoh-tokoh adat dan masyarakat yang mengenal dan mempraktekkan ajaran guru tua untuk mendapatkan informasi mengenai model pembelajaran guru tua dalam menyebarkan Isam di Lembah Palu.

¹⁵Muhammad.M.Godal, *Refleksi Pemikiran Guru tua, Desertasi* (Makasar :UIN Alauddin, 2015),hlm. 187

Untuk mendapatkan data akurat dan validitas yang tinggi maka penelitian ini dirancang dengan menempuh langkah-langkah seperti Melakukan penelitian awal, dan penelitian lanjutan. Objek penelitian awal ini adalah karya tulis ilmiah berupa hasil penelitian, atau teori-teori yang telah ada. Hasil penelitian dan teori-teori tersebut tersimpan atau dilaporkan pada jurnal, buku, majalah dan media elektronik oleh penelitiannya. Untuk penelitian lanjutan dengan menggunakan langkah-langkah seperti observasi; wawancara; pra analisis data, dan analisis data.

DESKRIPSI TEORITIS

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan.¹⁶ maka model pembelajaran dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur dan proses yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran. Model pembelajaran selain memiliki kerangka konseptual teoritis juga memiliki kerangka dasar filosofis sebagai pijakannya. Kerangka dasar filosofis ini meliputi : prosedur, proses dan langkah-langkah yang ditempuh dalam pembelajaran tertentu yang dirancang untuk mencapai hasil pendidikan yang diharapkan.

2. Model Pembelajaran Efektif

Mengajar (teaching) dapat membantu peserta didik memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara belajar bagaimana belajar.¹⁷ Dengan demikian maka Pembelajaran itu adalah suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Maka di dalam usaha pendidikan itu secara implisit dalam pengertian di atas bahwa di dalam kegiatan pendidikan itu di dalamnya terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada. Kegiatan pendidikan seperti ini pada dasarnya

¹⁶Arifin, Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi. Modul Pembelajaran : Materi Pelatihan Kompetensi Dasar Guru SD/SMP.1991

¹⁷Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Ar ruz : Bandung, 2001),hlm. 12

merupakan inti dari perencanaan pembelajaran. Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (disain) sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik.

Itulah sebabnya dalam belajar, peserta didik tidak berinteraksi dengan peserta didik sebagai salah satu sumber belajar, tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang mungkin dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran menaruh perhatian pada “bagaimana membelajarkan peserta didik”, dan bukan kepada “apa yang dipelajari peserta didik”.¹⁸ Dengan demikian perlu diperhatikan adalah bagaimana cara mengorganisasi pembelajaran, bagaimana cara menyampaikan isi pembelajaran, dan bagaimana menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal.

3. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan teknik yang harus dimiliki oleh para pendidik maupun calon pendidik.¹⁹ Hal tersebut sangat dibutuhkan dan sangat menentukan kualifikasi atau layak tidaknya menjadi seorang pendidik.²⁰ Karena proses pembelajaran itu memerlukan seni, keahlian dan ilmu mendidik guna menyampaikan materi kepada peserta didik sesuai tujuan, efisien, dan efektif dalam usaha mendidik.²¹ Strategi pembelajaran juga dapat menumbuhkan situasi yang aktif dan tidak monoton sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik.²²

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Guru Tua

1. Pandangan terhadap Pendidikan

Pendidikan adalah sesuatu yang baik dan memperbaiki.²³ Laksana sebuah alat berupa sebuah kunci yang dapat dipergunakan untuk memperbaiki kendaraan yang rusak. Terhadap kendaraan yang rusak selain diperlukan alat berupa kunci tetapi kunci tersebut juga harus dapat

¹⁸Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Remaja Karya),hlm. 34

¹⁹Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Rajawali Press, 2001),hlm.21

²⁰Sardirman, *Interaksi dan Motivasi...*,hlm.25

²¹Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Arrus Media: Jakarta, 1993),hlm.23

²² Isjoni, *Cooperative Learning : Efektifitas Pembelajaran Kelompok* (Alfabeta: Jakarta, 29),hlm.12

²³H.Mohammad Tahir, Murid Guru Tua " *Wawancara*" di Rumahnya di Jalan Anggur Kelurahan Boyaoge Tgl. 4 Maret 2015 : Pandangan Guru Tua terhadap pendidikan

memperbaiki kendaraan.²⁴ Sebab terdapat banyak kunci yang baik tetapi tidak dapat memperbaiki kendaraan yang rusak. Misalnya kuncinya kekecilan atau kebesaran sehingga tidak dapat menguatkan mur kendaraan yang longgar atau membuka murnya sebagai penyebab rusaknya kendaraan.²⁵

Selain kunci yang baik dan memperbaiki, yang menggunakannya juga harus profesional. Mengerti menggunakan alat-alat untuk memperbaiki kendaraan yang rusak dan mengerti alat-alat kendaraan yang rusak.²⁶ Misalnya yang rusak adalah mur skrup yang terletak pada bola ban kendaraan, maka itulah yang diperbaiki. Jangan semua mur-mur yang melekat pada kendaraan dibukanya. Jika ini terjadi maka montir kendaraan itu bukan memperbaiki kendaraan yang rusak tetapi justru menambah kerusakan pada kendaraan.²⁷

Keterangan di atas sejalan dengan apa yang didengar oleh Sudirman dari ayahnya juga salah satu murid guru tua, bahwa pendidikan itu adalah yang baik dan memperbaiki peserta didik.²⁸ Pendidikan yang memperbaiki adalah pendidikan yang dikerjakan oleh orang yang mengerti tentang pendidikan. Karena itu tidak semua orang dapat bekerja sebagai pendidik.²⁹

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa menurut Guru tua pendidikan adalah sesuatu yang baik sehingga kegiatan pendidikan adalah suatu kegiatan transfer yang baik kepada peserta didik. Tetapi pendidikan

²⁴H.Mohammad Tahir, Murid Guru Tua " *Wawancara* " di Rumahnya di Jalan Anggur Keluarahan Boya oge Tgl. 4 Maret 2015: Nasihat Guru Tua ketika berada di tengah-tengah para muridnya

²⁵H.Mohammad Thahir, Murid Guru Tua " *Wawancara* " di Rumahnya di Jalan Anggur Keluarahan Boya oge Tgl. 4 Maret 2015: Memahami pandangan Guru Tua terhadap pendidikan.

²⁶H.Mohammad Thahir, Murid Guru Tua " *Wawancara* " di Rumahnya di Jalan Anggur Keluarahan Boya oge Tgl. 4 Maret 2015: Memahami pandangan Guru Tua terhadap pendidikan.

²⁷Idrus Muhammad, Ayahnya murid guru tua: Ketika peneliti mengutarakan ini untuk mengecek apakah hal seperti ini juga pernah didengar oleh ayahnya. Lalu beliau tuturkan seperti yang narasinya seperti dalam teks di atas,

²⁸Sudirman, Imam Masjid Al Khuriyah Desa Tinggede, " *Wawancara* " Tgl.2 Januari 2019 di Rumahnya. Ayahnya Mohammad Rasyid Murid Guru Tammadua di Morowali Bungku. Sewaktu Guru Tua masih hidup dan berkenjung ke Morowali di Rumah orang tuanyalah guru tua Bermalam. Sudirman salah satu Lulusan Muallimin Alkhairaat dan saat ini dia sebagai salah satu tenaga pengajar di MTs.Alkhairaat Baluase.

²⁹Sudirman, Imam Masjid Al Khuriyah Desa Tinggede, " *Wawancara* " Tgl.2 Januari 2019 di Rumahnya. Ayahnya Mohammad Rasyid Murid Guru di Morowali Bungku. Sewaktu Guru Tua masih hidup dan berkenjung ke Morowali di Rumah orang tuanyalah guru tua Bermalam. Sudirman salah satu Lulusan Muallimin Alkhairaat dan saat ini dia sebagai salah satu tenaga pengajar di MTs.Alkhairaat Baluase.

yang baik belumlah cukup untuk memberikan perubahan yang baik kepada peserta didik jika pihak yang mentrasfer pendidikan itu sendiri tidak professional.

Dari hasil penalaran tentang konsep pendidikan guru tua tersebut di atas, sedikitnya ada tiga ciri utama pendidik yang professional. Ketiga ciri utama tersebut, adalah sebagai berikut Pertama Pendidik tahu hal yang baik. Kedua Pendidik tahu alat yang dipergunakan untuk mentransfer hal baik. Ketiga Pendidik tahu hal yang mesti diperbaiki yang ada pada peserta didik.

Dari konsep pendidikan menurut guru tua ini jelas terlihat bahwa kegiatan pendidikan adalah kegiatan berproses, tidak sekali jadi. Kegiatan pendidikan membutuhkan waktu, tenaga, alat, biaya, program dan pengelolaan atau manajemen yang baik. Hasil yang dituai dalam kegiatan pendidikan adalah hasil kerja sama dari semua unsur yang terkait, terlibat dan yang dilibatkan dalam kegiatan. Artinya semua unsur yang dalam kegiatan pendidikan adalah unsur-unsur yang dapat merealisasikan tujuan dan cita-cita pendidikan. Ikut mengantar, mengawal dan mencari solusi untuk keluar dari masala-masalah pendidikan.

Dengan demikian selain pendidikan itu adalah hal yang baik juga perlu didukung dengan unsur-unsur yang dapat mengantarkan kepada tujuan pendidikan yakni mentransfer hal baik kepada peserta didik. Dalam hal ini pendidik yang professional, materi didik yang baik, alat dan media pendidikan yang baik, kurikulum, prasarana dan sarana pendidikan yang baik dan lingkungan penyelenggaraan pendidikan yang kondusif.

Selain itu, keberhasilan kegiatan pendidikan juga sangat ditentukan oleh kepemimpinan dan kerjasama antara tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Di sinilah pentingnya untuk dihadirkan pemimpin yang berjiwa edukasi dan berjia sosial dan administrasi. Ketiga rana ini dibutuhkan bagi ledirsip sehingga dalam setiap mengambil keputusan yang berkaitan dengan pendidikan selalu berada pada jalur yang benar.

Ternyata pendidikan yang baik harus dibantu oleh hal-hal lain dan hal lain itu juga sifatnya harus baik. Jika salah satu unsur yang terkait dalam kegiatan pendidikan itu tidak berdiri pada kebaikan maka usaha pendidikan tersebut sulit mencapai tujuannya yaitu merealisasikan kebaikan sesuai yang dicita-citakan.

Melalui paparan di atas, terlihat bahwa konsep pendidikan guru tua adalah kebaikan yang memperbaiki. Dengan konsep ini maka kegiatan pendidikan adalah kegiatan perbaikan. Perbaikan di sini tentunya tidak dimaksudkan dengan pembatasan sasaran didik, yakni hanya mereka-mereka yang mengalami masalah saja yang menjadi objek pendidikan. Artinya kegiatan pendidikan hanya terbatas kepada orang-orang yang memiliki masalah dan dengan pendidikan diperlukan untuk menghilangkan masalah. Pendidikan dapat diberikan kepada semua manusia, karena kebaikan itu merupakan hak asasi setiap manusia dan mereka berhak untuk memperolehnya.

2. Pandangan Terhadap Peserta didik

Peserta didik adalah pribadi yang terdiri atas jasmani dan rohani.³⁰ Peserta didik (anak) adalah titipan Tuhan kepada kedua orang tuanya. Mereka lahir dengan membawa kebaikan dari Tuhan. Pada diri peserta didik (anak) telah memiliki kebaikan hakiki. Kebaikan ini dapat terpengaruh dengan dunia sekitar. Perubahan itu dapat dilihat pada penampilan setiap anak yang membawa kebiasaan-kebiasaan orang-orang disekelilingnya.³¹ Karena sifat peserta didik itu dapat terpengaruh dan dipengaruhi oleh dunia luar maka di sinilah perlunya pendidikan yang baik dan memperbaiki. Jika pengaruh itu buka pendidikan yang baik dan memperbaiki maka hal itu dapat merugikan peserta didik. Karena itu pendidikan perlu dilaksanakan semenjak anak itu lahir ke dunia sampai meninggal dunia.³² Berdasarkan pada pandangan seperti itulah guru dari rumah ke rumah mendatangi para orang tua yang bermukim di Peboya,

³⁰H.Amin, Ayahnya H.Abullah yang nama ini merupakan nama pemberian dari guru Tua. Nama dari orang tuanya adala Jilla. Setelah berguru kepada Guru Tua namanya diganti dengan Abdullah. "Wawancara" di rumahnya Desa Balongga Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi Tgl. 21 Februari 2019

³¹H.Amin, Ayahnya H.Abullah yang nama ini merupakan nama pemberian dari guru Tua. Nama dari orang tuanya adala Jilla. Setelah berguru kepada Guru Tua namanya diganti dengan Abdullah. "Wawancara" di rumahnya Desa Balongga Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi Tgl. 21 Februari 2019. Keterangan yang sama juga seperti disampaikan oleh Usman, Guru SD Balongga, Ia mendengar nasihat-nasihat orang tuanya bahwa guru tua menyampaikan kepada orang-orang tua yang ditemuinya saat berkunjung di Dolo Selatan agar mereka (para orang tua) memberikan contoh dan pendidikan yang baik kepada anak-anak mereka. Karena anak-naka itu dapat dipengaruhi oleh tingkah laku orang tua dan orang-orang disekitarnya. "Wawancara" di rumahnya desa Balongga Tgl. 20 Februari 2019

³²Kadir Hernansyah. Tokoh masyarakat Desa Pesaku, Ibunya salah satu murid guru Tua." Wawancara" di desa Pesaku tgl. 2 Maret, 2019

Nunu dan tinggede agar anak-anak mereka diserahkan kepadanya untuk dididik dengan tidak diminta pembayaran sedikitpun.³³ Guru tua melihat potensi peserta didik (anak) perlu dibina dan ditumbuhkembangkan. Kegiatan itu adalah pendidikan. Dengan pendidikan generasi mudah dapat menolong dirinya dan dapat membangun masyarakat yang lebih baik. Karena itu guru tua yakin bahwa perbaikan kualitas manusia dan masyarakat adalah melalui lembaga pendidikan yang baik dan memperbaiki.

3. Model Pembelajaran Guru Tua

Dimaksud dengan kata "guru tua" di sini adalah suatu gelar kehormatan masyarakat Kaili yang diberikan kepada seseorang berdasarkan keahlian yang dimilikinya. Untuk zaman ini gelar "guru tua" ini dapat disejajarkan dengan profesor.

Lebih menariknya di Lembah Palu tidak semua guru dapat diberi gelar "guru tua". Masyarakat Lembah Palu memberi gelar "guru tua" hanya kepada Sayid Idrus bin Salim Aljufri. Gelar ini diberikan bukan karena beliau bekerja sebagai pendidik atau sudah lama bekerja sebagai pendidik. Bukan itu alasannya karena kegiatan belajar mengajar sudah ada jauh sebelum Sayid Idrus bin Salim Aljufri datang di Lembah Palu.

Gelar ini diberikan oleh masyarakat Kaili sebagai bentuk penghargaan tertinggi kepada Syaid Idrus bin Salim Aljufri bahwa beliau adalah orang pertama mengagas dan menyebarkan pendidikan modern di Sulawesi Tengah dan di luar Sulawesi Tengah. Sebelumnya Masyarakat Sulawesi Tengah baru mengenal pendidikan keluarga atau biasa juga disebut dengan pendidikan di lingkungan keluarga. Sebagai tokoh pendidikan modern di Sulawesi Tengah Sayid Idrus bin Salim Aljufri memiliki metode, dan teknik pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didiknya. Metode dan teknik atau langkah-langkah yang ditempuhnya perlu diintip untuk dikaji dan dianalisis.

Data yang dihimpun melalui observasi dapat dilaporkan bahwa Syaid Idrus bin Salim Aljufri dalam kegiatan pembelajaran menggunakan beberapa kiat, metode dan teknik. Kiat, metode dan teknik dimaksud untuk

³³Kadir Hernansyah. Tokoh masyarakat Desa Pesaku, Ibunya salah satu murid guru Tua." Wawancara" di desa Pesaku tgl. 2 Maret, 2019

memberikan hasil yang maksimal terhadap upaya atau kegiatan pembelajarannya di Lembah Palu.

4. Tempat Proses Pembelajaran

Salah satu tokoh intelektual Alkhairaat menyatakan bahwa guru tua dalam melaksanakan pembelajaran di Lembah Palu pada waktu itu dapat berlangsung di mana saja. Bagi peserta didik yang usianya masih kecil tempat belajar mereka di rumah dan di Masjid. Namun bagi masyarakat pada umumnya belajar mereka dapat berlangsung di mana saja.³⁴ Mohammad Abd.Madjid menyatakan bahwa saya dan adik-adikku berkumpul di rumah orang tua (ayah kami). Dia selalu menuturkan bahwa jika guru tua datang di Morowali rombongan selalu singgah di rumah. Sewaktu singgah itulah orang-orang (masyarakat) ada yang meminta petunjuk baik menyangkut pelajaran agama atau perbuatan-perbuatan muamalah lain seperti untuk berdagang dan pekerjaan lain.³⁵

H. Rusydi juga menuturkan bahwa ia diceritakan orang tuanya bahwa sewaktu H.Amin Lasawedi masih menjadi murid guru tua. H.Amin adalah salah satu murid kepercayaannya.H.Amin saat dibutuhkan guru tua selalu siap dengan tulus hati. Suatu saat guru tua hendak berpergian menuju daerah di Luar Ampana. Kendaraan darat (Gerobak) saat itu tidak ada yang bisa dipakai. Merekapun memutuskan untuk naik perahu. Dalam perjalanan waktu malam pun tiba. Malam itu ada pembelajaran yang diberikan guru tua kepada H. Amin. Guru tua menyuruh H.Amin menyebarkan diri ke air laut untuk mengambil barang yang jatuh milik penumpang dan itu terjadi pada malam yang gelap. Sebagai peserta didik H.Aminpun turun mengambil barang yang diperintahkan itu. Kejadian dan pengalaman tersebut ternyata sangat membekas pada kehidupan H.Amin berikutnya.³⁶ H.Nurdin salah seorang warga wani menuturkan bahwa menurut orang tuanya sewaktu guru tua mengajar di Wani tempat pembelajarannya pada tiga tempat, yaitu di rumah, di masjid dan di Madrasah.³⁷

³⁴Abdul Basyir Masjudo, Salah satu Tokoh Intelektual Alkhairaat " *Wawancara*" Tgl. 11 Januari 2019 di Rumahnya Jl. Mangga, No. 24

³⁵Abd. Majid, Ayahnya adalah salah satu murid guru tua di Morowali " *Wawancara* " Tgl.8 Maret 2018 di Perumahan Palu Naga

³⁶Hamid warga Ampana,"*Wawancara*" Tgl. 4 Februari, 2019 di rumah anaknya Desa Tinggede Selatan.

³⁷H.Nurdin, Salah satu wargani dan orang tuanya adalah salah satu murid guru tua " *Wawancara* " tgl. 7 April 2017 di Wani.

Berdasarkan keterangan data-data yang dihimpun di lapangan seperti yang dipaparkan di atas mengenai usaha guru tua dalam melaksanakan proses pembelajaran di Lembah Palu diketahui bahwa Ada empat tempat yang dipergunakan sebagai tempat proses pembelajaran oleh guru tua. Keempat tempat dimaksud itu adalah rumah, masjid, madrasah dan alam

Seperti disebutkan di atas bahwa model pembelajaran itu adalah rangkaian antara pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran. Untuk melihat model pembelajaran guru tua pemaknaannya menjadi " apa saja yang dikerjakan guru tua dan usaha itu berkaitan dengan proses pembelajaran dapat disebut model pembelajaran.

Berdasarkan batasan tersebut, secara prinsip ada hal perlu diketengahkan berkaitan dengan kegiatan pembelajaran guru tua.

Tempat

Tempat berlangsungnya pembelajaran guru tua menggunakan fasilitas:

- | | |
|-------------------------|---|
| a. Rumah | e. Rumah Penduduk |
| b. Masjid | f. Kenderaan (gerobak) |
| c. Madrasah | g. Tempat-tempat peristirahatan |
| d. Ruko (tempan jualan) | h. Alam (dalam perjalanan darat dan laut) |

Metode Mengajar

Dalam melakukan pembelajaran Guru Tua menggunakan beberapa metode mengajar sebagaimana tertera di bawah ini:

1. Pembelajaran bertempat di rumah atau di Masjid, cara mengajar dengan cara khalaqa, yaitu guru duduk di bagian depan dan peserta didik duduk setengah lingkaran berhadapan dengan guru.
2. Pembelajaran di Madrasah menggunakan klasikal yaitu guru duduk di kursi di tambah meja dan peserta didik duduk dibangku ditambah menja sebagai tempat sandaran menulis.
3. Pembelajaran di rumah penduduk, menggunakan cara duduk sebagai tamu dan tuan rumah duduk sebagai pelayan tamu.
4. Pembelajaran di kendaraan atau di tempat peristirahatan menggunakan cara rekreasi

Pendekatan Pembelajaran

Pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Tua menggunakan 4 pendekatan pembelajaran, yakni pendekatan kontekstual, kooperatif, efektif, dan berbasis masalah.

1. Kontekstual

Guru tua dalam melaksanakan pembelajaran pertama-tama dimulai dengan materi-materi yang ditemui dan dilakukan setiap hari. Misalnya makan, tidur, bangun dari tidur, bermain dan seterusnya. Materi-materi itu disampaikan dengan menggunakan alat sebagai media sehingga para peserta didik mudah paham. Guru tua menyampaikan materi pembelajaran secara teratur dan tersusun sehingga selain mudah dimengerti juga mudah dihafal. Misalnya materi ajar makan. Materi ajarnya adalah bahan makanan pokok. Misalnya beras. Guru tua menulis kalimat " beras " dalam bahasa Arab. Setelah itu beliau menggenggam butir-butir beras dan diperlihatkan kepada peserta ajarnya. Setelah peserta ajarnya focus perhatiannya, lalu Guru tua membaca tulisan kalimat " beras " dalam bahasa Arab dan peserta ajar juga ikut membaca seperti yang dilafalkan guru tua. Dengan memperlihatkan butiran-butiran beras itu, maka peserta ajar menjadi paham bahwa yang dimaksud dalam tulisan itu adalah beras. Peserta ajar memahami berdasarkan bahasa daerah masing-masing. Menurut orang yang mengalami pembelajaran guru tua ini ada beberapa keterampilan yang diperoleh peserta ajar. Dengan metode pembelajaran seperti ini peserta ajar mengenal huruf Arab, Pandai mengucapkan atau melafal bahasa Arab secara benar karena meniru cara baca guru tua. Mengenal sebutan dalam bahasa Arab dan mengerti maknanya dalam bahasa daerah masing-masing. Mampu menulis bahasa Arab dan materi ajar mudah diingat karena materi pembelajarannya berkaitan dengan yang dilakukan peserta didik sehari-hari.

2. Kooperatif

Guru tua dalam usaha menjadikan peserta didik berminat untuk belajar dengan menempuh beberapa cara :

- 1) Datang langsung kepada orang tua peserta didik. Kegiatan berkunjung ke rumah peserta didik di sini adalah meminta restu kiranya anak mereka izinkan sebagai murid guru tua
- 2) Orang tua peserta didik tidak dibebani biaya
- 3) Peserta didik hanya belajar dan tidak membayar biaya apapun. Semua biaya hidup sehari-hari ditanggung langsung guru tua

3. Efektif

Sehabis belajar peserta didik diajar keterampilan, main bola kaki dan pencak silat. Setiap kali bermain guru tua selalu mengawasi atau bahkan turun atau ikut bermain. Setelah kegiatan guru tua selalu mengumpulkan para peserta didiknya dan membacakan kisah-kisah orang mulia. Inilah diantara yang dilakukan guru tua sehingga para peserta didik menjadi berminat untuk belajar. Pembelajaran ini sejalan dengan model pembelajaran kooperatif. Guru tua dalam melaksanakan pembelajaran dengan para peserta didik bekerja sama dalam menyelesaikan problema. Pembelajaran ini dikenal dengan tadarus (bergantian membaca dengan cara melanjutkan bacaan sebelumnya sambil membenarkan kesalahan-kesalahan bacaan sebelumnya). Biasanya peserta didik yang sudah paham atau mengerti disuruh lebih dahulu membaca teks yang sudah ditentukan. Setelah dilanjutkan oleh peserta kedua dan seterusnya. Dalam proses bacaan ini peserta didik kelihatan kerja sama yang baik. Jika ada kesalahan bacaan, maka peserta didik yang lebih paham tentang bacaan itu langsung mengoreksi dan membenarkan bacaannya. Peserta didik lain memperhatikan bacaan yang salah dan bacaan yang benar sehingga saat gilirannya membaca kesalahan yang dibuat peserta didik yang duluan membaca tidak terjadi atau minimal kesalahan bacaan dapat diperkecil. Pembelajaran semacam ini dikenal dengan pembelajaran kooperatif juga dapat dikategorikan dengan model pembelajaran efektif dan efisien.

4. Berbasis masalah

Guru tua dalam melaksanakan pembelajaran biasanya mengaitkan dengan suatu masalah yang sedang dihadapi atau tiba-tiba terjadi di depan mata disaksikan dan dirasakan efeknya oleh para peserta didiknya. Seperti berhentinya secara tiba-tiba kendaraan yang ditumpangi dalam suatu perjalanan oleh guru tua dan peserta didiknya. Atau berada dalam suatu perjalanan yang memakan waktu lama, kemudian barang berharga tiba-tiba jatuh. Kondisi-kondisi seperti ini kerap terjadi pada saat-saat guru tua dan peserta didiknya melakukan suatu perjalanan.

Untuk peristiwa pertama sebagaimana dialami oleh Muhammad Syarif dimana dirinya merupakan salah satu peserta didik guru tua dan mereka mengadakan suatu perjalanan atau kunjungan rutin dari Palu menuju Pantai Timur dengan mengendarai gerobak. Setelah mereka sampai

di kebun kopi salah satu ban gerobak mengalami kerusakan. Untuk mengatasi kerusakannya itu guru tua menyuruh salah satu peserta didiknya untuk memperbaiki. Sementara peserta didik yang disuruh itu sebelumnya belum melakukan hal serupa. Atas bimbingan atau petunjuk yang diberikan guru tua ketika itu maka kerusakan ban gerobak pun dapat diatasi dan perjalanan mereka pun dilanjutkan menuju Pantai Timur. Pembelajaran serupa ini disebut dengan model pembelajaran berbasis masalah. Tempat berlangsungnya pembelajaran guru tua adalah di rumah pribadi, di Masjid, di Madrasah dan di rumah-rumah penduduk atau di alam terbuka. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di Masjid dan di Madrasah merupakan kegiatan rutin dan terjadwal. Sedangkan kegiatan di rumah-rumah warga atau di alam terbuka adalah sewaktu-waktu atau kontemporer. Pembelajaran macam ini berlangsung ketika guru tua mengadakan kunjungan ke daerah-daerah. Dalam kunjungan itu masyarakat memanfaatkan kesempatan untuk menanyakan suatu hal, baik bertempat di rumah atau bertemu di suatu tempat pemberhentian dalam suatu perjalanan. Materi-materi ajar yang diajarkan guru tua di sini biasanya bersifat kontemporer dan praktis.

Pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Tua merupakan sistem pembelajaran yang hampir sama dengan model dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh ulama lainnya dalam menyebarkan Islam. Sebagai contoh yang dilakukan di Sumatera Barat³⁸ terdapat kesamaan dengan apa yang dilakukan di Sulawesi, hal ini terlihat dari tempat yang digunakan untuk pembelajaran, apabila di Sulawesi oleh Guru Tua dilakukan di masjid, sementara di Sumatera Barat, khususnya di Pariaman dilakukan di Surau. Surau merupakan tempat beribadah berupa langgar atau mushala. Selanjutnya yang terjadi di Kalimantan Selatan³⁹ adalah pola penyebaran Islam melalui alumni dari Timur Tengah dan melalui tulisan-tulisan dalam majalah maupun surat kabar. Hal ini cukup efektif dalam menyebarkan pendidikan dan penyebaran Islam di daerah tersebut. Penyebaran Islam dapat dilakukan melalui metode dan strategi yang berbeda,

³⁸Muhammad Natsir Yunas, "Peran Surau Syaikh Burhanuddin Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Tradisional Di Pariaman Sumatera Barat," *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 7, no. 2 (December 1, 2005), <https://doi.org/10.21831/pep.v7i2.2021>.

³⁹Rahmadi Rahmadi and Rahmadi Rahmadi, "Pembaruan Islam Di Kalimantan Selatan Pada Awal Abad Ke - 20," *Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 13, no. 1 (May 12, 2014), <https://doi.org/10.18592/al-banjari.v13i1.390>.

masing-masing daerah memiliki ciri khas dan pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi masyarakatnya. Hal inilah yang menjadi pemikiran dari Guru Tua dalam melakukan penyebaran Islam di Sulawesi Selatan.

PENUTUP

Berdasarkan data-data yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran guru tua dalam menyebarkan agama Islam di Sulawesi Tengah adalah sebagai dengan menggunakan tempat mengajar di rumah, masjid, alam terbuka, dan madrasah. Sementara metode yang digunakan dalam mengjara adalah Khalaqa, Klasikal, Karya Wisata atau rekreasi dengan pendekatan pembelajaran kontekstual, kooperatif, efektif dan berbasis masalah.

Model Pembelajaran guru tua dalam menyebarkan Islam di Sulawesi tengah dalam proses pembelajaran dapat dijadikan salah satu pertimbangan. Mengingat apa yang dipraktekkan guru tua dalam pembelajaran terbukti efektif dan efisien dah hasilnya sangat gemilang baik di masanya maupun masa sekarang ini. Model pembelajaran guru tua yang terpola ke dalam lima metode pembelajaran patut menjadi perhatian utama dalam kegiatan pembelajaran. Apa lagi pada era kemajuan Industri 5.0 saat ini metode pembelajaran konteksual, kooperatif, efektif, berbasis masalah dan humanistic menjadi pilihan utama.

Untuk itu temuan peneltian ini sebagai bukti bahwa pembelajaran harus merubah diri dan bentuk dalam menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman. Pendidikan bukan hanya merubah zaman tetapi dia juga harus berubah mengikuti pergerakan zaman dan kemajuan ilmu dan tenologi.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Buku dan Artikel

- Arifin, Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi. Modul Pembelajaran : Materi Pelatihan Kompetensi Dasar Guru SD/SMP.1991
- Dwi Ena R, *Belaja dan Pembelajaran di Kelas* (Jakarta : PT.Dunia Ilmu, 2013)
- Hasbuddin, *Pendidikan Sosial* (Jakarta : PT.Tinta Mas, 2012)
- Isjoni, *Cooperative Learning : Efektifitas Pembelajaran Kelompok* (Alfabeta: Jakarta, 29)
- Isjoni, *Efektivitas Pembelajaran Kelompok* , (Alfabeta, Jakarta, 2001)
- Kambay, *Bintang dari Timur* (Jakarta : PT.Bina Ilmu, 1989)
- Mohammad, M.Godal, *Modernitas Pemikiran Sayyid Idrus bin Salim Aljufri: Desertasi* (Palu Sulawesi Tengah, 2014)
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Remaja Karya)
- Rahmadi, Rahmadi, and Rahmadi Rahmadi. "Pembaruan Islam Di Kalimantan Selatan Pada Awal Abad Ke - 20." *Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 13, no. 1 (May 12, 2014). <https://doi.org/10.18592/al-banjari.v13i1.390>.
- Sardirman, *Interaksi dan Motiviasi Belajar Mengajar* (Rajawali Press, 2001)
- Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Ar ruz : Bandung, 2001)
- Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Arrus Media: Jakarta, 1993)
- WR. Dart. Kully. *Pengalaman Belajar* (Bandung : PT.Bina Aksara, 20114)
- Yunas, Muhammad Natsir. "Peran Surau Syaikh Burhanuddin Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Tradisional Di Pariaman Sumatera Barat." *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 7, no. 2 (December 1, 2005). <https://doi.org/10.21831/pep.v7i2.2021>.

Daftar Wawancara

- Abd.Majid, Ayahnya adalah salah satu murid guru tua di Morowali " *Wawancara* " Tgl.8 Maret 2018 di Perumahan Palu Naga

Abdul Basyir Masjudo, Salah satu Tokoh Intelektual Alkhairaat " *Wawancara*" Tgl. 11 Januari 2019 di Rumahnya Jl. Mangga, No. 24

H.Amin, Ayahnya H.Abullah yang nama ini merupakan nama pemberian dari guru Tua. Nama dari orang tuanya adala Jilla. Setelah berguru kepada Guru Tua namanya diganti dengan Abdullah. " *Wawancara*" di rumahnya Desa Balongga Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi Tgl. 21 Februari 2019

H.Mohammad Tahir, Murid Guru Tua " *Wawancara* " di Rumahnya di Jalan Anggur Keluarahan Boya oge Tgl. 4 Maret 2015: Nasihat Guru Tua ketika berada di tengah-tengah para muridnya

H.Nuridin, Salah satu wargani dan orang tuanya adalah salat satu murid guru tua " *Wawancara* " tgl. 7 April 2017 di Wani.

Hamid warga Ampana,"*Wawancara*" Tgl. 4 Februari, 2019 di rumah anaknya Desa Tinggede Selatan.

Juhra, Pemangku Adat Tanah Kaili, "*Wawancara*" di desa Pulu tgl. 24 Maret 2001 di Rumahnya Jalan Palu Bangga.

Kadir Hernansyah. Tokoh masyarakat Desa Pesaku, Ibunya salah satu murid guru Tua." *Wawancara*" di desa Pesaku tgl. 2 Maret, 2019

Sudirman, Imam Masjid Al Khuriyah Desa Tinggede, " *Wawancara* " Tgl.2 Januari 2019 di Rumahnya. Ayahnya Mohammad Rasyid Murid Guru Tammadua di Morowali Bungku.Sewaktu Guru Tua masih hidup dan berkenjung ke Morowali di Rumah orang tuanyalah guru tua Bermalam. Sudirman salah satu Lulusan Muallimin Alkhairaat dan saat ini dia sebagai salah satu tenaga pengajar di MTs.Alkhairaat Baluase.